

## **PENGEMBANGAN MEDIA *TREE CHART* DALAM PEMBELAJARAN PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI KELAS V SD**

Asmaul Husna<sup>1</sup>, Sumadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban  
\*Email: hushusna100@gmail.com

### **ABSTRAK**

Para peneliti bermaksud menelusuri evolusi peran media diagram pohon dalam pendidikan PKN. Selain itu, untuk mengetahui seberapa praktis dan efektif media Diagram Pohon, seberapa validnya, dan seberapa baik dalam mengilustrasikan poin-poin tertentu. Penelitian ini memanfaatkan metodologi R&D (Research and Development). Pada tahun 2024, 22 siswa kelas lima dari MI Muhammadiyah III Wedung berpartisipasi dalam penelitian ini pada topik PKN. Pendekatan ADDIE, yang terdiri dari lima langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi data penelitian ini. Nilai rata-rata meningkat dari 75 menjadi 94,5 menurut hasil penelitian. Pada saat yang sama, 83,5% siswa dianggap efektif. Dengan demikian, masuk akal untuk mengatakan bahwa media diagram pohon ini sah, bermanfaat, dan praktis.

**Kata Kunci:** pengembangan, media, *Tree Chart*, PKN

### **PENDAHULUAN**

Peradaban bangsa yang bermartabat dapat terwujud melalui pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, berdaya cipta, dan kreatif dalam menghadapi globalisasi, para pendidik harus siap sedini mungkin (Rismauli, 2022). Mata kuliah PKn bertujuan untuk membantu setiap warga negara Indonesia agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal sehingga memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang diperlukan untuk berperan serta dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara cerdas dan bertanggung jawab (Tim Puskur, 2006). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pengetahuan langsung dan penjelasan tentang perkembangan media baru menurut tahapan operasionalnya agar mampu melampaui batasan media tersebut. Materi yang disajikan adalah diagram pohon. Salah satu media yang diharapkan dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran adalah diagram pohon. Karena bentuknya menyerupai pohon yang memiliki batang, cabang, dan daun, maka media ini disebut diagram pohon. Daun-daun pohon meliputi pengertian organisasi, dasar hukumnya, penjelasan tentang kebebasan berorganisasi, dan contoh kelompok dalam mata kuliah PKn (Fadil, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dirumuskan adalah: 1. Seberapa berhasilkah penggunaan media *Tree Chart* pada mata kuliah PKN Sekolah Dasar tentang kebebasan berserikat? 2. Bagaimana kepraktisan penggunaan media *Tree Chart* dalam materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKN SD? 3. Bagaimana kevalidan dalam penggunaan media *Tree Chart* agar sesuai dengan kebutuhan pemahaman siswa tentang materi kebebasan berorganisasi. Setelah mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, peneliti juga telah meriset beberapa jurnal terdahulu yang nantinya dapat menambah acuan dalam penelitian antara lain yaitu: a. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2016) yang berjudul “Peran media bagan pohon dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Aqidah ahlak.” sebagai alat bantu untuk memaksimalkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar atau pembelajaran di kelas. b. Pengembangan Media Bagan Pohon terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar yang dilakukan oleh P.S. Damayanti tahun 2022. c. Berdasarkan penelitian Masniah (2019) bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 Gandasoli dapat meningkatkan hasil

belajar kebebasan berorganisasi dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS).

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, berikut beberapa tujuan pengembangan masalah:

1.) Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan media *Tree Chart* dalam materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKN SD. 2.) Untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan media *Tree Chart* dalam materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKN SD. 3.) Untuk mengetahui tingkat kevalidan penggunaan media *Tree Chart* dalam materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKN SD. Media *tree chart* juga memiliki kelebihan antara lain: Mudah digunakan oleh semua orang dan dalam berbagai disiplin ilmu, anak-anak tidak cepat bosan saat mendengarkan pelajaran karena mereka pasti fokus pada media, yang penuh dengan gambar dan dapat menarik perhatian siswa sambil menawarkan mereka kesempatan pendidikan (Nurrita, 2018: 171). Di antara kekurangan media diagram pohon adalah sebagai berikut: kemandirian siswa tidak selalu digunakan secara maksimal, mereka perlu perhatian ekstra karena ingatan mereka berbeda, dan mereka sering menatap media sehingga mereka gagal memperhatikan penjelasan guru. Ringkasan penting dari bahan bacaan yang telah disiapkan secara teratur lebih mudah dipahami oleh siswa berkat media ini. Melalui penggunaan media diagram pohon, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bacaan.

Menampilkan hubungan, perbandingan, angka relatif, perkembangan, proses, klasifikasi, dan organisasi adalah tujuan utama media diagram pohon. Peneliti menyinggung diagram berbentuk pohon dengan akar pohon yang mewakili konten fleksibilitas organisasi, yang berkisar dari jenis hingga contoh yang berpusat pada siswa (Putra *et al.*, 2022). Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa media berfungsi sebagai alat bantu untuk kegiatan pendidikan. Media *Tree Chart* dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran dengan memberikan representasi visual dari pengetahuan tersebut. Siswa memperoleh manfaat besar dari visualisasi dalam hal meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi. Penggunaan media dengan diagram pohon dapat mendorong anak-anak untuk bekerja sama dalam belajar.

Pentingnya penggunaan media *Tree Chart* pada materi kebebasan berorganisasi adalah sebagai berikut: 1) Bagi siswa Media *Tree Chart* yang dikembangkan dapat mempermudah pemahaman pada pelajaran PKN materi kebebasan berorganisasi, agar siswa lebih paham karena disajikan secara terstruktur dan mudah dipahami, dan juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dalam merancang dan mengisi informasi pada materi kebebasan berorganisasi. 2) Bagi guru Media *Tree Chart* yang dihasilkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam merancang media tersebut agar terlihat menarik dan inovatif, serta mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Juga mempermudah guru dalam memberikan penilaian evaluasi sebab siswa bisa di minta membuat bagan pohon sendiri atau menjawab pertanyaan tentang materi yang disajikan dalam media *Tree Chart*. 3) Bagi peneliti Media *Tree Chart* dapat mengeksplorasi sejauh mana media tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada materi kebebasan berorganisasi pada kelas V.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian pengembangan, yang sering disebut penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan paradigma penelitian ADDIE, merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Lokasi Penelitian, Kelas V MI Muhammadiyah III Wedung, Dusun Wedung, Desa Sedayulawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024. Partisipan Penelitian, Sepuluh siswi dan dua belas siswi kelas V MI Muhammadiyah III Wedung menjadi subjek penelitian. Siswa kelas ini menunjukkan berbagai macam sifat, baik dari segi prestasi akademik maupun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Metode Penelitian, Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, model ADDIE digunakan dalam perancangan penelitian pengembangan ini. Model pengembangan ADDIE menjadi landasan proses pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pengembangan ADDIE terdiri dari lima langkah, yaitu: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Karena penulis menggunakan ADDIE dengan pendekatan prosedural, tahapan-tahapannya harus selaras dengan langkah-langkah awal analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan penilaian. Hal ini didasarkan pada skema desain pembelajaran model ADDIE.

#### Teknik Pengumpulan Data

Tes, kuesioner, wawancara, dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian pengembangan. Baik dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif atau dengan menggunakan temuan pengukuran, data tersebut adalah data kualitatif yang dinyatakan sebagai angka atau gambar. Analisis deskriptif data kuantitatif melibatkan langkah-langkah berikut: 1) menentukan jumlah; 2) menentukan rata-rata; dan 3) menentukan nilai persentase. Informasi berikut digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk proyek penelitian ini: 1) Observasi: Cara pengumpulan data ini melibatkan pengamatan dan peninjauan yang cermat terhadap lokasi penelitian untuk menentukan keadaan yang ada di sana. Hasilnya kemudian digunakan untuk mendukung validitas rencana penelitian. 2) Tes, khususnya tes adalah perangkat atau proses yang digunakan untuk menemukan sesuatu dalam suatu pengaturan dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. 3) Wawancara adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk mendapatkan fakta atau informasi dari seorang individu atau sekelompok individu. Satu orang atau tim orang yang dikenal sebagai pewawancara dapat melakukan wawancara secara lisan atau tertulis. 4) Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh tanggapan mereka (Depdikbud: 1975). Tujuan kuesioner adalah untuk mengevaluasi keandalan isi yang digunakan dalam media diagram pohon.

#### Teknik Analisis Data

Semua fase prosedur penelitian, termasuk pemrosesan dan analisis data, telah selesai. Menemukan data dalam penelitian merupakan tujuan dari prosedur analisis data ini; dalam hal ini, peneliti mengembangkan media diagram pohon menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam tiga langkah: (1) Analisis data kevalidan, bertujuan untuk menganalisis dan menguji kevalidan sebuah produk untuk menjadikan tolak ukur kecapaian sebuah produk. Apabila nantinya produk tersebut belum memenuhi tingkat kelayakan maka produk harus melalui tahap revisi,berikut tahap dalam mengetahui tingkat kevalidan. (2) Analisis data kepraktisan, bertujuan untuk melaksanakan suatu pembelajaran dengan menggunakan media *Tree Chart* agar terbukti dalam penerapan pembelajaran bahwa media yang dikembangkan praktis digunakan. (3) Analisis data keefektifan, bertujuan untuk mengukur seberapa efektif media tersebut yang nantinya menjadi pengolahan data terakhir yakni evaluasi dalam model *ADDIE*.

#### Indikator keberhasilan

Peningkatan hasil penelitian yang dilakukan adalah adanya peningkatan dari nilai Pelajaran PPKN di bawah KKM menjadi di atas rata-rata karena penggunaan media *Tree Chart* dalam suatu pembelajaran. Pembuatan Media Diagram Pohon untuk Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas V pada Konten Kebebasan Berorganisasi. Nilai ujian siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 dan persentase ketuntasan mencapai 94,5% menjadi indikasinya. Dapat disimpulkan bahwa pembuatan media *tree chart* ini sah, bermanfaat, dan efektif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Temuan Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kebebasan berorganisasi di MI Muhammadiyah III Wedung, peneliti menganalisis beberapa masalah dari siswa adapun kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini Peneliti menggunakan jenis Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan produk yang dibuat berupa media *Tree Chart*. Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *ADDIE* (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Berikut ini adalah temuan penelitian yang diperoleh dari pengembangan dan penelitian yang telah dilakukan:

Evaluasi, Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui derajat keterlaksanaan pembelajaran PPKN di kelas V MI Muhammadiyah III Wedung. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V MIM III Wedung. Pada tanggal 2 Mei 2024 guru kelas V melakukan observasi dan wawancara. Berikut ini adalah materi yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara informan: Pada tahap penelitian ini terdapat tiga temuan, yaitu: 1) temuan

analisis kebutuhan, Pembelajaran di jenjang sekolah dasar masih terfokus pada siswa, meskipun sebagian besar siswa cenderung diam dan kurang fokus. Guru telah memanfaatkan sumber daya pengajaran selama proses pembelajaran, namun sumber daya tersebut masih kurang. Kurangnya media pembelajaran yang memadai untuk digunakan, menjadikan siswa kesulitan dalam menerima Pelajaran. 2) hasil analisis karakteristik siswa, Beberapa siswa nilai dalam mata Pelajaran PPKN masih di bawah KKM, Siswa mampu memahami konsep makna organisasi, pengertian organisasi, manfaat organisasi, contoh organisasi, dan ciri-ciri organisasi. 3) Hasil dari pemeriksaan bahan ajar, Peneliti melakukan analisis sebagai perangkat pembelajaran yang sah pada tahap analisis bahan ajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan CP yang berlaku untuk MIM III Wedung. Kelas V MIM III Wedung, seperti diketahui, menggunakan kurikulum otonomi untuk pembelajaran PPKN. Penjelasan tentang CP dan tujuan pembelajaran disediakan di bawah ini.



Gambar 1 *Tree Chart*

Membuat, Desain media *Tree Chart* yang akan dibuat dimulai pada tahap ini. Proses pembuatan media *Tree Chart* dibagi menjadi dua tahap:

- a. Pembuatan perangkat pembelajaran individual materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PPKN.
- b. Menentukan bahan yang akan digunakan
  - 1) Membuat desain gambar sebagai referensi pembuatan, dan nantinya bisa disesuaikan dengan materi yang digunakan.
  - 2) Memilih kertas Pemilihan kertas juga mempengaruhi kualitas produk dan hasil media tersebut. Semakin tebal kertas tersebut maka semakin baik hasilnya maka dari itu peneliti menggunakan kertas karton sebagai alas media.
  - 3) Merancang bentuk *Tree Chart*. Bentuk *Tree Chart* ialah sebuah pohon yang nantinya bagian akar, ranting, dan daun diisi materi yang digunakan.
  - 4) Pembuatan rancangan bentuk ukuran media *Tree Chart* Rancangan bentuk *Tree Chart* berukuran 65 x 90 cm, pada bagian pohon ada 17 lubang yang menggunakan kawat, yang nantinya akan diletakkan materi pada setiap lubang.

Pada tahap ini, pembelajaran PPKN dibuat dengan menggunakan media *Tree Chart*. Kegiatan realisasi produk termasuk dalam paradigma pengembangan ADDIE. Hal ini sejalan dengan fase analisis dan desain yang direncanakan pada tahap pembuatan media *Tree Chart*. Selanjutnya di tahap Pengembangan atau (*Development*) di bawah ini hasil dari tahap pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari cara penggunaan media *Tree Chart*, sampai ke hasil dari ketiga validasi yakni validasi ahli media, ahli bahasa dan ahli materi.

#### Cara Penggunaan

- 1) Siswa dibagikan sebuah kertas kosong, 1 siswa diberi 3 buah kertas.

- 2) Setelah dibagikan sebuah kertas, siswa mengisi kertas tersebut satu persatu sesuai jumlah pertanyaan yang diberikan guru.
- 3) Setelah kertas tersebut berisikan jawaban, para siswa maju kedepan satu persatu untuk menggantungkan jawaban di media *Tree Chart*.
- 4) Setelah selesai siswa dan guru mengoreksi hasil kerja secara bersama-sama.

Hasil pada tahap ini ada 3 ahli validasi yaitu 1. Ahli media pada saat validasi ahli media dalam pengembangan media ini mendapat skor 61 dengan persentase 87%, jadi dapat dikatakan media *tree chart* ini valid digunakan dalam pembelajaran. 2. Ahli materi pada saat uji validasi ahli materi dalam pengembangan media mendapat skor 42 dengan persentase 93%, dapat disimpulkan bahwa media *tree chart* valid digunakan. 3. Ahli Bahasa, pada saat uji validasi ahli Bahasa media *tree chart* mendapatkan skor 45 dengan persentase 100% jadi dapat disimpulkan juga bahwa media *tree chart* valid digunakan tanpa revisi.

Pada tahap ini, implementasi media *Tree Chart* telah diujicobakan di kelas V semester 2 di MI Muhammadiyah III Wedung pada tanggal 13 Juni 2024, setelah tim validator menyatakan produk ini praktis. Sebanyak 22 siswa mengikuti implementasi tahap ini, yang berlangsung selama dua jam pelajaran. Implementasi dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah tahap hasil angket guru, yang memiliki sebelas kriteria penilaian yang perlu dievaluasi. Algoritma yang telah ditetapkan digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif dari hasil evaluasi angket respons guru. Berikut ini adalah luaran yang diperoleh dari angket respons guru:

$$\text{Persentase kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{skor total yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kepraktisan} = \frac{47}{55} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kepraktisan} = 85\%$$

Media *Tree Chart* yang dihasilkan mendapat skor 45 dengan persentase 81% berdasarkan algoritma persentase kepraktisan. Temuan penilaian kuesioner respons guru menunjukkan bahwa persyaratan kepraktisan bermanfaat bagi proses pendidikan. Hasil survei siswa berada di urutan kedua. Temuan evaluasi dari kuesioner jawaban siswa merupakan data kuantitatif yang mengikuti rumus yang telah ditetapkan. Hasil berikut diperoleh dari kuesioner respons siswa:

$$\text{Persentase kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{skor total yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kepraktisan} = \frac{645}{770} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kepraktisan} = 83,5\%$$

Media *Tree Chart* yang dihasilkan mendapat skor 645 dengan persentase 83,5% berdasarkan algoritma persentase kepraktisan. Hasil evaluasi angket respons siswa menunjukkan bahwa standar yang digunakan untuk mengukur kepraktisan bermanfaat bagi proses pendidikan.

Evaluasi, Berdasarkan data tes evaluasi siswa diperoleh hasil persentase sebesar 94,5% sehingga menunjukkan bahwa media *Tree Chart*. Pelajaran PPKN materi kebebasan berorganisasi sangat efektif digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran siswa kelas V.

## KESIMPULAN

*Tree chart* terbukti menjadi instrumen yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten PKN. Siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara ide-ide yang telah mereka pelajari berkat format visual diagram pohon. Media *tree chart* dapat dengan mudah digunakan sehingga guru bisa langsung mempelajarinya tanpa harus memerlukan latihan khusus. Dari paparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media *tree chart* ini dapat digunakan dengan praktis, efektif dan juga valid.

Untuk keperluan pengembangan selanjutnya, ada beberapa saran untuk peneliti lanjut yaitu, sebagai berikut: Produk media *Tree Chart* yang telah dikembangkan ini sudah dilakukan revisi sesuai dengan saran dari para validator. Namun untuk meningkatkan kualitas dari media pembelajaran *Tree Chart*

